

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI PADA
PERUSAHAAN KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH:

**NAMA :RENNY RAMADANI
NPM :1605170077
PROGRAM STUDI :AKUNTANSI**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2020



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 10 November 2020, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : RENNY RAMADANI
N P M : 1605170077
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di BEI.
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Penguji II

Dr. MAYA SARI, SE., Ak, M.Si

MASTA SEMBIRING, SE., M.Ak

Pembimbing

ISNA ARDILA SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, SE., MM., M.Si



ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : RENNY RAMADANI
N.P.M : 1605170077
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN MODAL SENDIRI PADA
PERUSAHAAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BEI

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, November 2020

Pembimbing Skripsi

(ISNA ARDILA, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, SE, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Renny Ramadani
NPM : 1605170077
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, November 2020

Pembuat Pernyataan



(Renny Ramadani)

ABSTRAK

RENNY RAMADANI (1605170077) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di BEI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap pertumbuhan modal pada Perusahaan kimia yang terdaftar di BEI. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA terhadap pertumbuhan modal pada Perusahaan kimia yang terdaftar di BEI. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva, ROA terhadap pertumbuhan modal pada Perusahaan kimia yang terdaftar di BEI. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 15. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Dari hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima, artinya ada pengaruh struktur aktiva terhadap pertumbuhan modal sendiri. Dari hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,557 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima, artinya ada pengaruh ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan $Sig.\ 0.000 < \alpha 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,100 > 3,28$) dengan demikian H_a diterima . artinya ada pengaruh signifikan struktur aktiva, ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri.

Kata Kunci : Struktur Aktiva, ROA, Pertumbuhan Modal Sendiri

ABSTRACT

RENNY RAMADANI (1605170077) Factors Influencing Own Capital Growth in Chemical Companies Listed on the IDX.

The purpose of this study is to examine and analyze the effect of asset structure on capital growth in chemical companies listed on the IDX. To test and analyze the effect of ROA on capital growth in chemical companies listed on the IDX. To test and analyze the effect of asset structure, ROA on capital growth in chemical companies listed on the IDX. In this study, the data analysis technique used is statistical analysis using SPSS 15 software. Before the data is analyzed, for the purposes of analyzing the data, a classical assumption test is performed before testing the hypothesis. From the results of this study obtained $t_{count} > t_{table}$ (4,822 > 2,032) and Sig 0,000 < α 0.05, thus H_a is accepted, meaning that there is an effect of asset structure on the growth of own capital. From the results of this study obtained $t_{count} > t_{table}$ (8.557 > 2.032) and Sig 0.000 < α 0.05), thus H_a is accepted, meaning that there is an effect of ROA on equity growth. Based on the results of the F test above, the significant value of Sig. 0.000 < α 0.05) and $F_{count} > F_{table}$ (16,100 > 3.28), thus H_a is accepted. this means that there is a significant effect on asset structure, ROA on own capital growth.

Keywords: Asset Structure, ROA, Own Capital Growth

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang sangat terbatas akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di BEI**”. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberi bimbingan, petunjuk serta bantuan materi maupun non-material, khususnya kepada: Terima kasih untuk yang teristimewa Ayahanda selamat T. Retno dan Ibunda Nuryati yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Bapak H. Januri, S.E, MM, M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Bapak Ade Gunawan, S.E, M.Si** selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si** selaku Wakil Dekan III dan ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Fitriani Saragih, S.E, M.Si.** selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. **Ibu Zulia Hanum, S.E, M.Si.** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. **Ibu Isna Ardila, S.E, M.Si** selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dari awal kuliah hingga sekarang.
9. Untuk keluarga Abang dan Kakak Ahmad Fadli Panjaitan Amd ,Widya S.Pd, yang sudah mensupport, mendukung dan menyemangati hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Terimakasih untuk penyemangat terbaik penulis Bella Moli Herman Khairin yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan tepat waktu.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. *Amin Ya Rabbal'alamin*

Medan, November 2020

Penulis

RENNY RAMADANI

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teoritis	8
1. Pertumbuhan Modal	8
a. Pengertian Pertumbuhan Modal	8
b. Pengukuran Pertumbuhan Modal	9
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA	10
2. Struktur Aktiva	12
a. Pengertian Struktur Aktiva	12
b. Pengukuran Struktur Aktiva	13
c. Faktor faktor yang Mempengaruhi Struktur Aktiva	14
3. Return On Asset	16
a. Pengertian Return On Asset	16
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset	22
c. Pengukuran Return On Asset	22
4. Penelitian Terdahulu	25
B. Kerangka Konseptual	26
C. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Pendekatan Penelitian	28
B. Definisi Operasional	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	29
D. Populasi dan Sampel	30
E. Jenis Dan Sumber Data	32
F. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	53

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Keterbatasan	58
C. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data Struktur Aktiva, DAR dan Pertumbuhan Modal	3
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	25
Tabel III.1	Waktu Penelitian	30
Tabel III.2	Populasi Penelitian	31

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	27
-------------	---------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan adalah suatu proses yang menggambarkan perubahan dari suatu yang belum ada menjadi ada, dari yang kecil berubah menjadi lebih besar. Pertumbuhan menggambarkan sesuatu yang hidup dan berkembang. Pertumbuhan perusahaan adalah hidup dan berkembangnya suatu perusahaan. Di dalam dunia bisnis, pertumbuhan perusahaan menunjukkan semakin besarnya skala perusahaan. Pertumbuhan perusahaan terjadi apabila di dalam perusahaan ada perubahan yang meningkat. Misalnya peningkatkan omset penjualan, peningkatan produksi, bertambahnya modal usaha, kenaikan tingkat keuntungan dan lain sebagainya. Pertumbuhan perusahaan sering dipakai tolak ukur dalam menilai perkembangan suatu perusahaan (Suhayati, 2009, hal. 38).

Pertumbuhan perusahaan yang semakin pesat akan menjadikan perusahaan semakin banyak membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini terlihat dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kemampuan jangka pendek maupun jangka panjangnya. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mencapai tujuan perusahaan juga akan mendukung pertumbuhan perusahaan (Sitanggang, 2012, hal.51). Banyak cara untuk mengukur pertumbuhan perusahaan keuangan perusahaan. Pertumbuhan modal sendiri adalah salah satu alat untuk mengukur perkembangan perusahaan (Kasmir, 2012, hal. 34).

Pentingnya pertumbuhan modal sendiri dalam suatu perusahaan karena karena melalui pertumbuhan modal sendiri tersebut telah melibatkan semua keputusan dalam fungsi manajemen keuangan yaitu pertumbuhan yang diakibatkan oleh keputusan tentang investasi, keputusan tentang pendanaan dan keputusan tentang dividen.

Modal sendiri yang berasal dari sumber internal berbentuk keuangan yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan yang modalnya bertumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari pendanaan eksternal, dengan demikian apabila pertumbuhan modal sendiri mengalami peningkatan maka akan mengurangi tingkat resiko dalam menggunakan hutang yang terlalu besar (Ang, 2010, hal.49).

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan juga tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak terbatas (Weston & Copeland, 2013, hal. 67). Dengan kata lain, modal sendiri merupakan modal yang dihasilkan atau dibentuk di dalam perusahaan atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010, hal. 23) modal sendiri adalah investasi yang dilakukan pemilik perusahaan. Di dalam neraca dituliskan dalam angka nilai kekayaan bersih (*networth*), yaitu aktiva dikurang kewajiban lain dan angka kerugian. Modal sendiri merupakan kewajiban juga karena membebankan keharusan pembayaran deviden kepada pemilik, atau dalam kasus likuidasi pembayaran sisa hasil penjualan aktiva setelah dikurangi pelunasan berbagai kewajiban lain.

Menurut Brigham (2011, hal. 60) ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri antara lain :stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan modal, Profitabilitas, Pajak, Pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan. Pada penelitian ini faktor yang digunakan dalam mempengaruhi pertumbuhan modal sendiri faktor internal yang terdiri dari struktur aktiva yang di ukur dengan menggunakan total asset dan profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* karena ROA merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Analisis rasio ROA merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Struktur aktiva digunakan pada penelitian karena struktur aktiva cerminan kekayaan yang dimiliki perusahaan ini semua dapat dilihat baik dari aktiva lancar maupun hutang lancar. Struktur aktiva lebih menilai kepada seberapa besar aktiva tetap perusahaan dalam mendominasi komposisi kekayaan atau *asset* Perusahaan (Arianto, 2008, hal. 83).

Aktiva yang dimiliki oleh sebuah perusahaan merupakan sumber daya ekonomi, dimana dari sumber tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung kepada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang (Warren, 2009, hal. 73). Perusahaan yang sebagian aktivitya berupa piutang dan persediaan barang yang nilainya sangat

tergantung pada kestabilan tingkat profitabilitas, tidak terlalu tergantung pada pembiayaan jangka pendek.

Dalam penggunaan keputusan investasi diperlukan suatu pengendalian, yaitu dalam bentuk struktur aktiva. struktur aktiva ini adalah total aktiva. Struktur aktiva adalah kemampuan perusahaan menghasilkan efektifitas penggunaan total aktiva (Hanafi, 2009).

Keputusan investasi akan tercermin pada struktur aktiva perusahaan. Menurut James (2010, hal. 28) struktur aktiva adalah jumlah relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, jika sebagian besar modal yang dimiliki oleh perusahaan tertanam dalam aktiva maka perusahaan tersebut akan mengutamakan penggunaan modal sendiri sehingga semakin meningkat nilai struktur aktiva maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan modal sendiri.

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut juga sebagai profitabilitas. Menurut Wibowo (2007, hal. 19) Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat asset, pendapatan, dan modal saham tertentu.

Rasio profitabilitas memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas. Menurut Kasmir (2010, hal. 31) adapun indikator dari profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Gross Profit Margin (GPM)* namun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA dan ROE dengan cara membandingkan antara laba bersih dengan total asset dan total modal.

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA tidak hanya menjadi

indikator bagi pemilik perusahaan untuk mengevaluasi kinerja manajemen yang ada untuk mengoptimalkan fungsi dan tugasnya dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan mensejahterakan para pemilikinya, akan tetapi juga dapat memberikan informasi bagi para calon investor. ROA yang tinggi akan menarik minat banyak orang untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan modal sendiri (Prihadi, 2010, hal. 30). Kesalahan dalam manajemen keuangan perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan, yang mengakibatkan ketidaktertarikan masyarakat untuk berinvestasi maupun bermitra dengan perusahaan tersebut.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Alasan penulis memilih sektor ini karena perusahaan yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia cenderung memiliki potensi merusak lingkungan. Ketika proses produksi berlangsung, perusahaan dalam sektor ini banyak mengeluarkan limbah dan zat-zat tertentu yang kadangkala dapat membahayakan lingkungan dan masyarakat sekitar. Industri kimia merujuk pada suatu industri yang terlibat dalam produksi zat kimia. Industri ini mencakup petrokimia, agrokimia, farmasi, polimer, cat, dan oleo kimia. Industri ini menggunakan proses kimia, termasuk reaksi kimia untuk membentuk zat baru, pemisahan berdasarkan sifat seperti kelarutan atau muatan ion, distilasi, transformasi oleh panas, serta metode-metode lain. Subjek penelitiannya adalah laporan tahunan perusahaan kimia yang datanya diambil langsung dari website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Berikut adalah data yang sudah diolah oleh peneliti dari laporan keuangan yang mengenai pertumbuhan modal sendiri, struktur aktiva, ROA, pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI :

Tabel I.1
Data Pertumbuhan Modal Sendiri, Struktur Aktiva, ROA Perusahaan Kimia
Yang Terdaftar di BEI periode 2014-2018

Emiten	Tahun	Struktur Aktiva	ROA	Pertumbuhan Modal
BRPT	2014	28,918,911	-0.06	46,10
	2015	33,023,452	0,23	33,61
	2016	34,538,447	10,88	11,02
	2017	49,354,389	7,68	40,41
	2018	100,796,876	3,21	48,83
BUDI	2014	2,476,982	1.15	38,18
	2015	3,265,953	0,65	21,01
	2016	2,931,807	1,32	5,40
	2017	2,939,456	1,55	2,55
	2018	3,264,206	0,91	0,82
DPNS	2014	268,877	5,40	3,70
	2015	274,483	3,59	2,21
	2016	296,130	3,38	9,10
	2017	308,491	1,93	1,74
	2018	328,337	2,63	3,09
EKAD	2014	1,331,049	9.91	13.07
	2015	1,332,731	-16,82	-74,91
	2016	1,158,936	-5,91	-90,63
	2017	1,114,569	-11,44	-1808,04
	2018	1,069,816	-11,58	102,11
ETWA	2014	411,349	10.68	7.30
	2015	389,692	12,07	6,87
	2016	702,509	12,91	102,77
	2017	796,768	9,56	11,96
	2018	857,845	8,26	9,50
INCI	2014	147.993	7,45	1,24
	2015	169.546	10,00	1,53
	2016	269.351	3,71	1,13
	2017	303.788	5,45	1,29
	2018	338.779	4,76	4,77

Dari tabel I.1 pada nilai struktur aktiva mengalami penurunan yang diikuti oleh peningkatan modal sendiri pada tahun 2017-2018 pada emiten EKAD, yang terdaftar di BEI. Sementara menurut Riyanto (2001, hal. 22) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai struktur aktiva maka semakin meningkatnya pertumbuhan modal sendiri.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa nilai ROA mengalami penurunan sementara pertumbuhan modal sendiri mengalami peningkatan dari tahun 2017-2018 pada emite BRPT dan EKAD. Hal ini akan mengakibatkan investor tidak tertarik untuk menginvestasikan sahamnya ke perusahaan tersebut sehingga pertumbuhan modal sendiri akan mengalami penurunan. sementara menurut teori ROA yang tinggi akan menarik minat banyak orang untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan modal sendiri (Prihadi, 2010, hal. 45).

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di BEI”**.

B. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai struktur aktiva mengalami penurunan yang diikuti dengan peningkatan modal sendiri dari tahun 2015-2018 pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.
2. Nilai ROA mengalami penurunan dari tahun 2015-2018 yang diikuti oleh peningkatan pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI ?
3. Apakah struktur aktiva, ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI ?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap pertumbuhan modal pada Perusahaan kimia yang terdaftar di BEI
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ROA terhadap pertumbuhan modal pada Perusahaan kimia yang terdaftar di BEI
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur aktiva, ROA terhadap pertumbuhan modal pada Perusahaan kimia yang terdaftar di BEI

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pertumbuhan modal.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan untuk membuat perencanaan dan

kebijaksanaan yang tepat dalam menggunakan modalnya.

3. Bagi pihak lain, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan modal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan Modal

a. Pengertian Pertumbuhan Modal

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi, harus menyediakan modal yang cukup untuk membiayai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat Pertumbuhan modal mampu membagikan dividen yang lebih tinggi (Weston dan Brigham, 1994, hal. 41).

Menurut Indrawati dan Suhendro (2006, hal. 38), Pertumbuhan modal adalah perubahan total modal perusahaan. Menurut Devie (2003, hal. 73), Pertumbuhan modal dalam manajemen keuangan diukur berdasar perubahan modal, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Menurut Sitanggang (2012, hal. 59) Pertumbuhan modal akan menimbulkan konsekuensi pada peningkatan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya membutuhkan penyediaan dana untuk membeli aktiva. Dengan kata lain, Pertumbuhan modal menimbulkan konsekuensi pada keputusan investasi dan keputusan pembiayaan. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan, dilakukan penetapan akan angka jumlah produk atau jasa yang dijual kepada pelanggan.

Secara keuangan tingkat pertumbuhan dapat ditentukan dengan mendasarkan pada kemampuan keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2010, hal. 72) Tingkat Pertumbuhan modal yang ditentukan dengan hanya melihat kemampuan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tingkat pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*Internal Growth Rate*) dan tingkat pertumbuhan berkesinambungan (*Sustainable Growth Rate*). *Internal growth rate* merupakan tingkat Pertumbuhan modal maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa membutuhkan dana eksternal atau tingkat Pertumbuhan modal yang hanya dipicu oleh tambahan atas laba ditahan. *Sustainable growth rate* adalah tingkat Pertumbuhan modal maksimum yang dapat dicapai perusahaan tanpa melakukan pembiayaan modal tetapi dengan memelihara perbandingan antara hutang dengan modal (*Debt to Equity Ratio*).

Menurut Ratnawati (2007), Pertumbuhan modal yang berkelanjutan adalah tingkat dimana modal perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan *asset* terhadap peningkatan penjualan. Selain melalui tingkat penjualan, Pertumbuhan modal dapat juga diukur dari pertumbuhan aset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai set kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

Murni dan Andriana (2007) menyatakan, pendekatan Pertumbuhan modal merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan modal merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan total Pertumbuhan modal.

b. Pengukuran Pertumbuhan modal

Bagi perusahaan dengan tingkat Pertumbuhan modal sendiri yang tinggi cenderung perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat Pertumbuhan modalnya rendah (Hatta, 2002). Secara matematis Pertumbuhan modal dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan modal} = \frac{\text{modal periode hari ini} - \text{modal periode sebelumnya}}{\text{modal periode sebelumnya}}$$

Swastha dan Handoko (2001), “pertumbuhan atas modal sendiri merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat Pertumbuhan modal”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Jadi, pertumbuhan yang terjadi dalam perusahaan sering dikatakan sebagai tingkat Pertumbuhan modal.

Higgins (2003) mengatakan bahwa “pertumbuhan berasal dari dua sumber: meningkatnya volume dan kenaikan harga. Karena semua biaya variabel, aset dan kewajiban lancar memiliki Pertumbuhan modal dengan penjualan, sehingga merupakan ide yang baik untuk melihat pertumbuhan berdasarkan penjualan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa tingkat pertumbuhan suatu penjualan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang

umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat Pertumbuhan modal semakin baik.

c. Faktor-Faktor Pertumbuhan modal

Dalam praktek, Pertumbuhan modal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:(Swastha dan Irawan, 2000).

1. Kondisi dan Kemampuan Penjual.

Transaksi jual-beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini penjual harus dapat menyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang diharapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- a. Jenis dan karakteristik barang yang di tawarkan.
- b. Harga produk.
- c. Syarat penjualan seperti: pembayaran, penghantaran, pelayanan sesudah penjualan, garansi dan sebagainya.

2. Kondisi Pasar.

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya.

Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu di perhatikan adalah:

- a. Jenis pasarnya
- b. Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- c. Daya belinya
- d. Frekuensi pembelian

Menurut Amstrong (2002, hal. 327) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi Pertumbuhan modal, yaitu:

a. Tahap Introduksi

Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan Pertumbuhan modal cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau ber laba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusi serta promosi yang tinggi.

b. Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini Pertumbuhan modal meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.

c. Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan Pertumbuhan modal menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.

d. Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan

ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

3. Struktur Aktiva

a. Pengertian Struktur Aktiva

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap (Syamsudin, 2001, hal. 9). Sedangkan menurut Riyanto (2001, hal. 22) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap.

Adapun manfaat dari perputaran aktiva adalah Rasio ini memperlihatkan sejauh mana efektivitas perusahaan menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut. Pada beberapa industri seperti industri yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang tinggi, rasio ini cukup penting diperhatikan. Sedangkan pada beberapa industri yang lain seperti industri jasa yang mempunyai proporsi aktiva tetap yang kecil, rasio ini barangkali relatif tidak begitu penting untuk diperhatikan.

Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006;100), inflasi telah menyebabkan nilai dari kebanyakan aktiva yang dibeli di masa lalu mengalami kurang cacat (*understated*) yang serius. Karenanya, jika kita membandingkan satu perusahaan lama yang telah membeli aktiva tetapnya bertahun-tahun yang lalu dengan harga rendah dengan satu perusahaan baru yang baru saja membeli aktiva tetapnya, kita mungkin akan menemukan bahwa perusahaan lama tersebut akan

memiliki rasio perputaran aktiva tetap yang lebih tinggi. Namun:ini akan lebih tercermin pada kesulitan yang sedang dialami para akuntan sehubungan dengan inflasi daripada dengan ketidakefisienan perusahaan baru tersebut. Profesi akuntansi sedang mencoba untuk menemukan cara membuat laporan keuangan mencerminkan nilai-nilai kini daripada nilai historis. Jika neraca benar-benar dinyatakan dalam basis nilai kini, maka cara itu akan menghasilkan perbandingan yang lebih baik

4. ROA (*Return On Asset*)

a. Pengertian ROA

Menurut Sawir (2005:18) rasio profitabilitas yaitu Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), Marjin Laba Operasi (*Operating Profit margin*), Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Hasil Atas Modal Kerja (*Return On Assets*) dan Hasil Atas Ekuitas (*Return On Equity*).

Rasio yang dipakai untuk mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Menurut Agnes Sawir (2005:18), *Return On Modal Kerja* adalah keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil atas investasi.

Return On Asset (ROA) menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktivasnya. Menurut

Kasmir (2012, hal. 201) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Analisis *Return On Asset* (ROA) atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi, mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba. Selanjutnya menurut Syamsudin (2009: 65) menyebutkan, “*Return On Asset* adalah merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan”.

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) ROA adalah “rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

Mahrinasari (2003:78) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. “Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat.

Dari beberapa teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Return On Asset atau *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga

memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Analisa *Return on Asset* (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif.

Analisa *Return on Asset* (ROA) ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return on Asset* (ROA) itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian *Return on Asset* (ROA) menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*Net Operating Income*) dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*Net Operating Assets*). “Sebutan lain untuk rasio ini adalah *Net Operating Profit Rate of Return* atau *Operating Earning Power*” (Munawir 1995 :89).

b. Pengukuran *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. *Return On Assets* (ROA) atau yang sering disebut *Return On Investment* (ROI) diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap Modal Kerja. Secara sistematis *Return On Assets* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) *Return On Asset (ROA)/Return On Asset (ROA)* dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Menurut Home dan Wachowicz (2009:215), "Laba Bersih dan Modal Kerja mempengaruhi peningkatan dan penurunan dari *Return On Asset (ROA)*."

Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai laba bersih dan Modal Kerja menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula dan sebaliknya jika laba bersih dan Modal Kerja mengalami kenaikan maka untuk mendapatkan laba yang tinggi mempunyai peluang yang besar.

Menurut Kieso, et.al. (2008:780) mengatakan "*Return On Asset (ROA)* yang positif menunjukkan bahwa dari Modal Kerja yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *Return On Asset (ROA)* negative menunjukkan Modal Kerja yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/kerugian." Dengan demikian jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Asset (ROA)* yang tinggi (positif) maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan modal sendiri. Akan tetapi sebaliknya jika Modal Kerja yang digunakan perusahaan tidak menghasilkan laba maka akan menghambat pertumbuhan modal sendiri.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi ROA

Return On Asset (ROA) yang positif menunjukkan bahwa dari Modal Kerja yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika *ROA* negatif menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan/rugi

Return On Asset (ROA), tergantung pada sejumlah faktor, dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan.

Menurut Munawir (2007:89) “ROA dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan asset, yaitu :margin laba dan perputaran aktiva. Hal ini disebabkan karna asset penting bagi laba, margin laba mengukur keuntungan perusahaan terhadap asset, perputaran aktiva mengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan asset.”

Dari faktor-faktor yang telah disebutkan diatas, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2008:89), ”Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas *Return On Asset* (ROA) antara lain, adalah :

1. Margin laba bersih
2. Perputaran Modal Kerja
3. Laba bersih
4. Asset
5. Modal Kerja
6. Aktiva tetap
7. Aktiva lancar
8. Total biaya.”

Aktiva lancar atau yang sering disebut dengan modal kerja terdiri atas kas, surat berharga, piutang dagang dan persediaan. Sedangkan biaya-biaya terdiri atas harga pokok asset, biaya operasi, biaya bunga dan pajak penghasilan.

Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2008:89), “Rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva dan utang terhadap hasil operasi.”

Return On Assets (ROA) dapat membantu perusahaan yang telah menjalankan praktik akuntansi dengan baik untuk dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui posisi

perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi.

Return On Assets (ROA) dipengaruhi oleh banyak factor. Menurut Simorangkir (2007:78) aspek-aspek yang perlu diperhatikan agar dapat memaksimalkan *Return On Assets* (ROA) adalah *balance sheet management*, *operating management*, dan *financial management*. Ketiga aspek tersebut mengarah pada efisiensi alokasi penggunaan modal dalam bentuk aktiva serta menekan *cost money*.

Analisis *Return On assets* atau sering diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi mengukur perkembangan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian diproyeksikan ke masa mendatang untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-masa mendatang.

Menurut Van Horne (2006:200) Alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja dari perusahaan adalah rasio keuangan. Jika digabungkan, dan dengan berjalannya waktu, data ini menawarkan pandangan yang sangat berharga mengenai kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya.

Dengan demikian *Return On Assets* juga dipengaruhi faktor-faktor *cash turn over* dan *current ratio* termasuk rasio likuiditas, manajemen aktiva, *debts ratio* termasuk manajemen hutang. Begitu juga *return on assets* termasuk rasio profitabilitas yang berguna untuk mengukur tingkat keuntungan perusahaan.

Untuk memperoleh laba dalam pengembalian atas aset yang ada pada perusahaan, perusahaan harus memperhatikan kegunaan dan kelemahan dalam

return on asset agar perusahaan dapat memaksimalkan laba yang di peroleh selama periode berlangsung.

Menurut Munawir (2007:91-93), kegunaannya yaitu :”

- 1) Sebagai salah satu kegunaan yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh rasio industri.
- 3) Analisa *Return On Assets* (ROA)-pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian.
- 4) Analisa *Return On Assets* (ROA) juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan.
- 5) *Return On Assets* (ROA) selain berguna untuk keperluan kontrol juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

Sedangkan kelemahan yaitu :

- 1) Salah satu kelemahan yang prinsipil ialah kesukarannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 2) Dari tehnik analisa adalah terletak pada adanya fluktuasi nilai dari uang (daya belinya).
- 3) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *return on investment* saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua perusahaan atau lebih.”

Peranan *Return On Asset* dalam meningkatkan laba

Rasio *Return On Asset* digunakan untuk mengukur manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar *Return On Assets* (ROA) yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset

Wild, Subramanyam, dan Halsey (2007:65) Kelebihan *Return on Assets* diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Return On Assets* (ROA) mudah dihitung dan dipahami.
- 2) Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif
- 3) terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- 4) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba
- 5) yang maksimal.

- 6) Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan
- 7) assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- 8) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- 9) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

4. Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut :

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Mufida Warni (2012)	Pengaruh Sruktur Aktiva Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Sari Roti)	Sruktur Aktiva, Pertumbuhan Modal Sendiri	Struktur aktiva memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri PT. Nippon Ndosari Corpindo TBK (SARI ROTI).	UIN Syarief Hidayatullah
2	Rafiandi Nazar (2013)	Pengaruh Profiitabilitas Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Kantor Pusat Pt Columbus Megah Sentrasarana Di Berau	ROA Pertumbuhan Modal Sendiri	Terdapat pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Kantor Pusat Pt Columbus Megah Sentrasarana Di Berau	Jurnal Manajemen dan Akuntansi
3	Isna Ardila dan Novi Faddhila (2018)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri	ROA, ROA, Plowback Rate dan Pertumbuhan Modal Sendiri	Secara Parsial dan simultan ROA, ROA dan PR tidak berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri,	Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan Vol. 2 No. 3
4	Ade Setiawan (2005)	Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio Dan Retention Rate Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Food And Beverages Yang	ROA, DER, PR, Pertumbuihan Modal Sendiri	<i>Return On Assets, DER, PR</i> secara individu mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri	Vol IV NO. 1

		Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta			
--	--	------------------------------------	--	--	--

B. Kerangka Konseptual

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan (Saragih, 2018)

Pertumbuhan modal mencerminkan manifestasi keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan modal juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan bahan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri

Perusahaan yang labanya bertumbuh dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari pendanaan eksternal, dengan demikian apabila pertumbuhan modal mengalami peningkatan maka akan mengurangi tingkat penurunan pendanaan eksternal (Tandelilin, 2007:80).

Aktiva tetap merupakan aktiva yang peka terhadap risiko karena memiliki waktu perputaran yang yang panjang. Suatu perusahaan yang memiliki aktiva yang peka terhadap risiko dalam jumlah yang tinggi akan menggunakan

pendanaan secara internal terlebih dahulu dan mengurangi penggunaan modal asing. Berdasarkan hal tersebut maka semakin besar jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan menggunakan modal sendiri, serta apabila memiliki aktiva lancar dalam jumlah yang tinggi maka akan digunakan pendanaan dengan hutang jangka pendek.

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Menurut Riyanto (2001, hal. 22) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai struktur aktiva maka semakin tinggi pertumbuhan modal sendiri.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri

Profitabilitas merupakan indikator yang cukup penting dalam investasi di pasar modal. Perkembangan pendanaan eksternal mencerminkan nilai saham perusahaan tersebut, sehingga kemakmuran dari pemegang saham dicerminkan dari pendanaan eksternal pasarnya.

Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi ternyata menggunakan pendanaan berupa hutang dalam jumlah yang relatif rendah. Berdasarkan pecking order theory, perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk memanfaatkan sumber dana internal berupa laba ditahan terlebih dahulu dan menggunakan pendanaan eksternal yang relatif rendah. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka tingkat struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena pendanaan yang bersumber dari internal perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah.

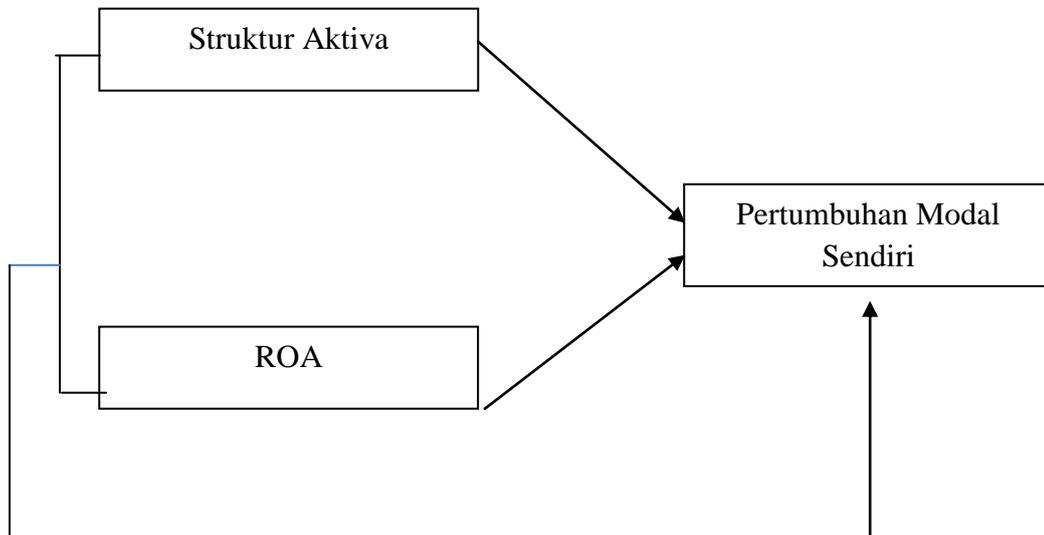
Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi lebih menyukai pendanaan secara internal terlebih dahulu. Jadi, jika profitabilitas dari suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka struktur modal perusahaan akan mengalami penurunan seiring berkurangnya penggunaan hutang oleh perusahaan.

Perusahaan-perusahaan yang *profitable* memiliki lebih banyak earnings yang tersedia untuk investasi, akan cenderung membangun ekuitas mereka relatif terhadap hutang. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA akan semakin tinggi modal yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajibannya (Lesmana & Firman, 2017).

3. Pengaruh Struktur Aktiva dan ROA Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri

Pertumbuhan modal sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Brigham dan Houston (2011, hal. 188) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya, stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Riyanto (2010, hal. 248) mengungkapkan bahwa dalam menentukan struktur modal terdapat beberapa faktor atau hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan yaitu tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Alipour et al. (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya, ukuran dari perusahaan, fleksibilitas keuangan, struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan. Variabel

yang digunakan yaitu dalam penelitian ini yaitu, tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas, dimana keempat variabel tersebut merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal.



Gambar II.1
Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh struktur aktiva terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI
2. Ada pengaruh ROA terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI
3. Ada pengaruh struktur aktiva, ROA terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan setiap variabel. Sugiyono (2013:11) mendefensikan bahwa penelitian asosiatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh struktur aktiva dan profitabilitas terhadap pertumbuhan modal sendiri.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Independen

a. Struktur aktiva (X1)

Total asset dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Struktur aktiva diukur dengan jumlah aktiva

b. ROA

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau net income after tax (NIAT) terhadap Modal Kerja. Semakin besar

ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

2. Variabel Dependen

Pertumbuhan modal sendiri adalah perubahan total modal perusahaan, pertumbuhan atas modal sendiri merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana modal yang dihasilkan dari harga saham akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat Pertumbuhan modal.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI

Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan April 2020 sampai Juli September 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel III.1
Waktu Penelitian

Jadwal kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2020																							
	Apr				Mei				Jun				Jul				Agt				Sept			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan judul	■																							
2. Pembuatan Skripsi		■	■																					
3. Bimbingan Skripsi				■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
4. Seminar Skripsi																			■					
5. Pengumpulan Data																				■	■			
6. Bimbingan Skripsi																					■	■	■	
7. Sidang Meja Hijau																								■

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiono, 2013 :72). Populasi dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2018.

Sampel penelitian

Menurut Sugiono (2008 :116) :“sampel adalah sebagian dari jumlah dan karekteristik yang dimilki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan sebagian dari populasi untuk mewakili karakteristik populasi yang diambeil untuk keperluan penelitian. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan tehnik sampling jenuh, maka sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 12 perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.

F. Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan atau pernyataan tentang struktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan modal sendiri Perusahaan kimia yang terdaftar di BEI mulai dari tahun 2015 sampai dengan 2020.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ialah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan studi dokumentasi yaitu dengan mempelajari, mengklasifikasikan, dan menganalisis data sekunder berupa catatan-catatan, laporan keuangan, maupun informasi lainnya yang terkait dengan lingkup penelitian ini. Data penelitian mengenai truktur aktiva, profitabilitas dan pertumbuhan modal sendiri diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan kimia yang terdaftar di BEI.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan software SPSS 15. Sebelum data dianalisis, maka untuk keperluan analisis data tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis.

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah, sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari semua variabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik regresi meliputi (Sugiyono, 2013)

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Metode yang dapat dipakai untuk normalitas antara lain:

Analisis grafik dan analisis statistik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal (menyerupai lonceng), regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011)

b) Uji Multikolinearitas

Masalah-masalah yang mungkin akan timbul pada penggunaan persamaan regresi berganda adalah *multikolinearitas*, yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linier dari variabel bebas lainnya. Adanya *Multikolinearitas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Nugroho (2005) menyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai korelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian observasi yang berderetan waktu (apabila datanya time series) atau korelasi antara tempat berdekatan (apabila cross).

Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan ketentuan sebagai berikut (Sujianto, 2009:80) :

1. $1,65 < DW < 2,35$ maka tidak ada autokorelasi.
2. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ maka tidak dapat disimpulkan.
3. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ maka terjadi auto korelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang dapat dipakai untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas antara lain: metode grafik, park glejser, rank spearman dan barlett.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). (Ghozali, 2011) Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang terletak di Studentized ketentuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Dalam hal ini,

Y = Pertumbuhan modal sendiri

a = konstanta persamaan regresi

b_1, b_2 = koefisien regresi

x_1 = Struktur aktiva

x_2 = ROA

e = Eror

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahapan uji F sebagai berikut:

1). Merumuskan hipotesis

H_0 :tidak ada pengaruh struktur aktiva, ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri.

H_1 :ada pengaruh struktur aktiva, ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri

2). Membandingkan hasil F_{sig} dengan Sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika $F_{sig} > 0.05 = H_0$ diterima

Jika $F_{sig} < 0.05 = H_1$ diterima.

(Sugiyono, 2013)

b. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yang terdiri atas struktur aktiva, ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam uji ini adalah sebagai berikut

1). Merumuskan hipotesis

H₀ :tidak ada pengaruh struktur aktiva, ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri.

H₁ :ada pengaruh struktur aktiva, ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri

Jika $t_{sig} > 0.05 =$ Ho diterima H₁ ditolak.

Jika $t_{sig} \leq 0.05=$, Ho ditolak H₁ diterima

(Sugiyono, 2013)

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R-Square) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

(Sugiyono, 2013)

Keterangan:

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Presentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data laporan keuangan perusahaan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebas adalah struktur aktiva dan ROA, sedangkan variabel terikat adalah pertumbuhan modal sendiri. Pengambilan data dilakukan dengan cara metode dokumentasi.

Adapun data hasil penelitian dari struktur aktiva, ROA, dan hasil belajar pertumbuhan modal sendiri adalah sebagai berikut:

a. Struktur Aktiva (X1)

Total asset dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Struktur aktiva diukur dengan jumlah aktiva

Tabel IV.1
Data Struktur Aktiva Perusahaan Kimia Tahun 2014-2018

No	Emiten	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BRPT	28,918,911	33,023,452	34,538,447	49,354,389	100,796,876
2	BUDI	2,476,982	3,265,953	2,931,807	2,939,456	3,264,206
3	DPNS	268,877	274,483	296,13	308,491	328,337
4	EKAD	1,331,049	1,332,731	1,158,936	1,114,569	1,069,816
5	ETWA	1,331,049	1,332,731	1,158,936	1,114,569	1,069,816
6	INCI	147.993	169.546	269.351	303.788	338.779

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai struktur aktiva perusahaan kimia yang terdaftar di BEI emiten BRPT pada tahun 2014 sebesar 28.918.911 mengalami peningkatan menjadi 33,023,452 hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar dan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan semakin besar yang digunakan untuk memperoleh laba, tahun 2016 nilai struktur aktiva mengalami peningkatan menjadi 34,538,447, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 49,354,389, begitu juga pada tahun 2018 nilai struktur aktiva mengalami peningkatan.

Pada emiten BUDI nilai struktur aktiva pada tahun 2014 sebesar 2,476,982 mengalami peningkatan menjadi 3,265,953 hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar dan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan semakin besar yang digunakan untuk memperoleh laba, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 2,931,807, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 2,939,456, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 3,264,206. Pada emiten DPNS tahun 2014 nilai struktur aktiva sebesar 268,877 mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi 274,483 hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar dan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan

semakin besar yang digunakan untuk memperoleh laba, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 296,13, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 308,491, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 328,337.

Pada emiten EKAD pada tahun 2014 nilai struktur aktiva sebesar 1,331,049 pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,332,731 hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar dan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan semakin menurun yang digunakan untuk memperoleh laba, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,158,936, pada tahun 2017 struktur aktiva mengalami penurunan menjadi 1,114,569 dan pada tahun 2018 struktur aktiva mengalami penurunan menjadi 1,069,816.

Pada emiten ETWA nilai struktur aktiva pada tahun 2014 sebesar 1,331,049, pada tahun 2015 struktur aktiva mengalami peningkatan menjadi 1,331,049 hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar dan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan semakin besar yang digunakan untuk memperoleh laba, pada tahun 2016 struktur aktiva mengalami penurunan menjadi 1,158,936, pada tahun 2017 struktur aktiva mengalami penurunan menjadi 1,114,569, pada tahun 2018 nilai struktur aktiva mengalami penurunan menjadi 1,069,816.

Pada emiten INCI nilai struktur aktiva tahun 2014 sebesar 147.993 mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi 169.546 hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar dan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan semakin besar yang digunakan untuk memperoleh laba, pada tahun 2016 nilai struktur aktiva mengalami peningkatan menjadi 269.351, pada tahun 2017 nilai struktur aktiva mengalami peningkatan menjadi 303.788 dan pada tahun 2018 struktur aktiva mengalami peningkatan menjadi 338.779. Nilai struktur aktiva menggambarkan kepemilikan aktiva tetap dan lancar yang dimiliki perusahaan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan yang bertujuan untuk

menghasilkan laba, jadi semakin besar struktur aktiva yang dimiliki perusahaan maka akan mempengaruhi tingkat pengembalian asset perusahaan.

b. ROA (X2)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau net income after tax (NIAT) terhadap total asset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar.

Tabel IV.2
Data ROA Perusahaan Kimia Tahun 2014-2018

No	Emiten	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BRPT	-0.06	0,23	10,88	7,68	3,21
2	BUDI	1.15	0,65	1,32	1,55	0,91
3	DPNS	5,4	3,59	3,38	1,93	2,63
4	EKAD	9.91	-16,82	-5,91	-11,44	-11,58
5	ETWA	10.68	12,07	12,91	9,56	8,26
6	INCI	7,45	10	3,71	5,45	4,76

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai ROA perusahaan kimia yang terdaftar di BEI pada emiten BRPT tahun 2014 nilai ROA sebesar -0.06 mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi 0,23, pada tahun 2016 nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 10,88, pada tahun 2017 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 7,68, pada tahun 2018 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 3,21.

Pada emiten BUDI nilai ROA pada tahun 2014 sebesar 1.15 mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 0,65, pada tahun 2016 nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 1,32, pada tahun 2017 nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 1,55 dan pada tahun 2018 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 0,91. Pada Emiten DPNS nilai ROA tahun 2014 sebesar 5,4 mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi

3,59, pada tahun 2016 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 3,38, pada tahun 2017 nilai ROA mengalami penurunan menjadi 1,93, begitu juga di tahun 2018 nilai ROA mengalami peningkatan menjadi 2,63.

Pada emiten EKAD nilai ROA tahun 2014 sebesar 9.91 hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dimiliki perusahaan mampu menghasilkan laba pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -16,82, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi -5,91, pada tahun 2017 ROA mengalami penurunan menjadi -11,44, dan pada tahun 2018 ROA mengalami penurunan menjadi -11,58. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya.

c. Pertumbuhan Modal Sendiri (Y)

Pertumbuhan modal sendiri adalah perubahan total modal perusahaan, pertumbuhan atas modal sendiri merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana modal yang dihasilkan dari harga saham akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat Pertumbuhan modal

Tabel IV.3
Data Pertumbuhan Modal Sendiri Perusahaan Kimia Tahun 2014-2018

No	Emiten	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	BRPT	46,1	33,61	11,02	40,41	48,83
2	BUDI	38,18	21,01	5,4	2,55	0,82
3	DPNS	3,7	2,21	9,1	1,74	3,09
4	EKAD	13,07	-74,91	-90,63	-1808,04	102,11
5	ETWA	7,30	6,87	102,77	11,96	9,5

6	INCI	1,24	1,53	1,13	1,29	4,77
---	------	------	------	------	------	------

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai pertumbuhan modal sendiri perusahaan kimia yang terdaftar di BEI pada emiten BRPT nilai modal sendiri pada tahun 2014 sebesar 46,1 mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 33,61, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 11,02, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 40,41, pada tahun 2018 nilai modal sendiri mengalami peningkatan menjadi 48,83.

Pada emiten BUDI nilai modal sendiri pada tahun 2014 sebesar 38,18 pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -21,01, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 5,4, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 2,55, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi -0,82. Pada emiten DPNS nilai modal sendiri tahun 2014 sebesar 3,7 mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 2,21, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 9,1, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,74, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 3,09.

Pada emiten EKAD tahun 2014 nilai modal sendiri sebesar 13,07, pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi -74,91, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi -90,63, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi -1808,04, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 102,11. Pada emiten ETWA tahun 2014 nilai modal sendiri sebesar 7,30 mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 6,87, pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 102,77, pada tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 11,96, pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 9,5.

Pada emiten INCI tahun 2014 nilai modal sendiri sebesar 1,24 mengalami peningkatan di tahun 2015 menjadi 1,53, pada tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 1,13, pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 1,29, pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 4,77. Nilai pertumbuhan modal sendiri mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki modal yang cukup untuk membiayai pertumbuhan tersebut makin cepat tingkat laju pertumbuhan perusahaan maka makin besar kebutuhan untuk membelanjai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk membiayai kebutuhan perusahaan tersebut maka akan semakin cenderung perusahaan untuk menahan sebahagian besar keuntungan yang diperoleh.

2. Statistik Dekriptif

Statistik deskriptif berfungsi sebagai penganalisis data dengan menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, rata-rata, nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi. Berikut adalah statistik deskriptif pada penelitian ini yang sudah diolah dengan menggunakan SPSS:

Tabel IV.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SA	30	147.993	100.796.876	9416737,517	147.993
ROA	30	-16,82	12,910	3,115333333	-17
PM	30	-1.808	102,770	-52,23714286	-1.808
Valid N (listwise)	30				

Sumber : SPSS Diolah 2020

Struktur aktiva memiliki nilai minimum sebesar 147.993 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai struktur aktiva dalam penelitian ini

adalah 268.877 terdapat pada emiten INCI pada tahun 2014. struktur aktiva memiliki nilai maksimum sebesar 100.796.876 terdapat pada emiten BRPT pada tahun 2018 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai struktur aktiva dalam penelitian ini adalah 100.796.876. Struktur aktiva memiliki nilai rata-rata sebesar 11.327.330 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah struktur aktiva penelitian ini adalah 11.327.330.

ROA memiliki nilai minimum sebesar -16,82 terdapat pada emiten EKAD pada tahun 2015 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai ROA dalam penelitian ini adalah -16,82. ROA memiliki nilai maksimum sebesar 12,91 terdapat pada emiten ETWA pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai ROA dalam penelitian ini adalah 12,91. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,48 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah ROA penelitian ini adalah 2,48. ROA memiliki nilai standar deviasi 7,56, yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan ROA dalam penelitian ini adalah 7,56.

Pertumbuhan modal memiliki nilai minimum sebesar -1.808 terdapat pada emiten EKAD tahun 2017 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah pertumbuhan modal dalam penelitian ini adalah -1.808. pertumbuhan modal memiliki nilai maksimum sebesar 102,770 terdapat pada emiten EKAD tahun 2018 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi pertumbuhan modal dalam penelitian ini adalah 102,770. pertumbuhan modal memiliki nilai mean sebesar -52,23714286 yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata dalam pertumbuhan modal dalam penelitian ini adalah -52,23714286. pertumbuhan modal memiliki nilai standar deviasi sebesar -1.808 yang menunjukkan bahwa batas penyimpangan dalam pertumbuhan modal dalam penelitian ini adalah -1.808.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Jika ada satu variabel tak bebas atau variabel terikat (dependent variable) tergantung pada satu atau lebih variabel bebas atau peubah bebas (independent variable) hubungan antara kedua variabel tersebut dapat dicirikan melalui model matematik (statistik) yang disebut sebagai model regresi.

Tabel IV.4
Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	420.448	111.814		3.760	.001
	SA	.587	.375	.116	1.564	.130
	ROA	.088	.010	.607	8.557	.000

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan menggunakan SPSS 24.0 diatas akan didapat persamaan regresi berganda model regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bX_1 + bX_2$$

$$Y = 420.448 + 0,587X_1 + 0,088X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dianalisis pengaruh variabel struktur aktiva, ROA, terhadap pertumbuhan modal yaitu :

Jadi persamaan bermakna jika variabel struktur aktiva, ROA, terhadap pertumbuhan modal adalah nol (0). Maka nilai pertumbuhan modal sebesar 420.448. Apabila struktur aktiva ditingkatkan 1% maka pertumbuhan modal mengalami peningkatan 0,587, apabila ROA ditingkatkan 1% maka pertumbuhan modal sendiri akan meningkat sebesar 0,088.

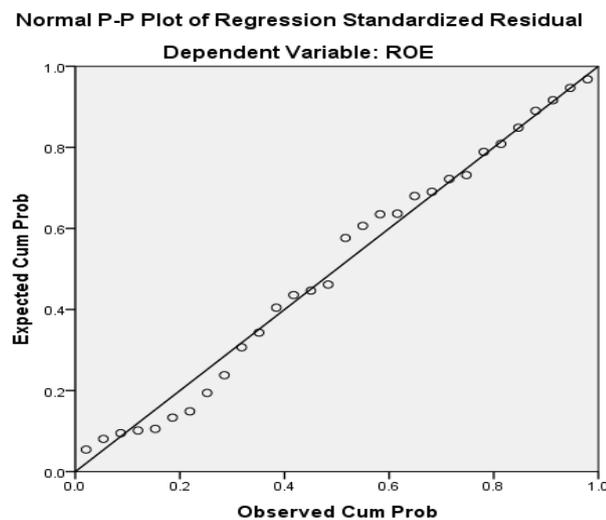
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data.

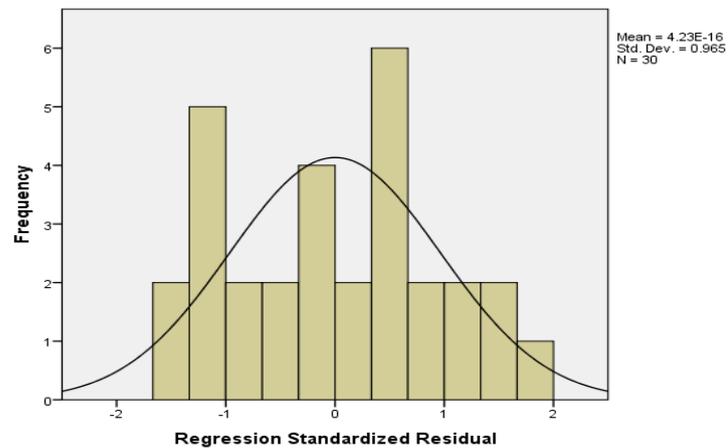
Untuk mengetahui apakah data penelitian ini memiliki normal atau tidak bisa melihat dari histogram melalui SPSS apakah membentuk kurva yang normal atau tidak.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan grafik P-Plot, dimana apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.



Gambar IV.1
Grafik P-Plot

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila titik pada grafik mengikuti garis diagonal maka distribusi data dikatakan normal.



Gambar IV.2
Histogram

Hasil Pengolahan data tersebut, dapat diperoleh bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Suatu data dikatakan terdistribusi secara normal apabila memiliki garis seimbang dimana terletak diantara -3 sampai +3 (Ghozali,2006:110).

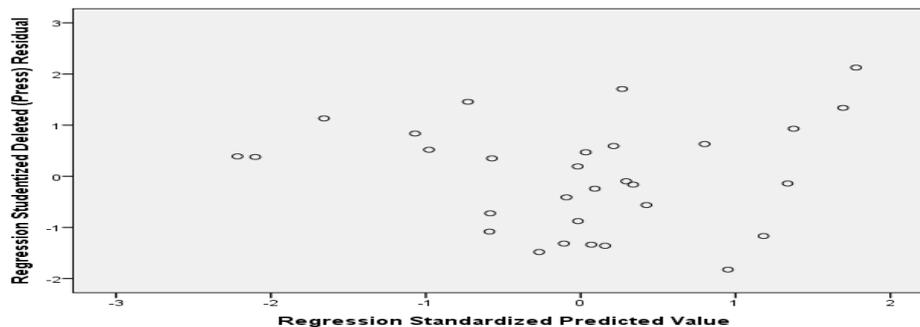
b.Uji Multikolinearitas

Tabel IV.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SA	.782	1.280
	ROA	.857	1.167

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat diliha bahwa nilai tolerance setiap variabel lebih kecil dari > 0.10 , serta nilai VIF < 10 hal ini membuktikan bahwa nilai tolerance setiap variabel bebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Gejala Heteroskedastisitas



Gambar IV. 3
Scater Plot

Dari gambar scater plot diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar keatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y dan ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedasitas

d. Uji Autokolerasi

Tabel IV.6
Uji Gejala Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,888	,875	1,78466	2.384

Dari tabel IV.6 memperlihatkan nilai statistik D-W sebesar 2.384, adapun kriteria durbin watson adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, berarti ada autokorelasi positif.

- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Jika nilai D-W diatas +2, berarti ada autokorelasi positif atau negatif.

Angka ini terletak di antara -2 sampai +2, dari pengamatan ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

4. Pengujian Hipotesis

b. Uji T

Pengujian hipotesis untuk regresi berganda dengan menggunakan Uji t Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial atau individu. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependennya.

Uji t statistik digunakan untuk menguji apakah variabel bebas struktur aktiva dan ROA (X), secara parsial berdampak terhadap variabel terikat pertumbuhan modal sendiri (Y). Pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain adalah nol. Kriteria pengambilan keputusan:

H_0 diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_0 ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

Ringkasan hasil pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen disajikan pada dibawah ini :

Tabel IV.7
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	420.448	111.814		3.760	.001
SA	.587	.375	.116	4,822	.000
ROA	.088	.010	.607	8.557	.000

Sumber : Data Diolah SPSS 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi struktur aktiva berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,032$) dan sebesar $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh struktur aktiva terhadap pertumbuhan modal sendiri.

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,557 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Kesimpulannya : ada pengaruh ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri.

c. Uji F

Uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan melihat F_{sig} sebagai berikut:

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh signifikan struktur aktiva, ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri)
- $H_1 : \text{Tidak semua } \beta = 0$ (ada pengaruh signifikan struktur aktiva, ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri).

Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

Tolak H_0 jika nilai probabilitas $F \leq$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($\text{Sig.} \leq \alpha 0,05$)

Terima H_0 jika nilai probabilitas $F >$ taraf signifikan sebesar 0.05 ($\text{Sig.} > \alpha 0,05$)

Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$

Terima H_0 apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Tabel IV.8
Uji F (Anova)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,355	2	,677	16,100	,000 ^b
	Residual	20,318	33	,616		
	Total	21,672	35			

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan $\text{Sig.} 0.000 < \alpha 0,05$) dan $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($16,100 > 3,28$) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan struktur aktiva dan ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu struktur aktiva dan ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri.

d. Uji Determinasi

Identifikasi koefisien determinasi ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakinkuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas teliti dengan variabel terikat. Sebaliknya, jika koefisien determinasi (R^2) semakin kecil atau mendekati 0 maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin kecil.

Tabel IV.9
Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,888	,875	1,78466	2.384

Dari hasil uji *Adjust R Square* dapat dilihat bahwa 0,875 dan hal ini menyatakan bahwa variabel struktur aktiva, sebesar 87,5% untuk mempengaruhi variable pertumbuhan modal sendiri sisanya 43,1% dipengaruhi oleh faktor lain atau variabel lain.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi struktur aktiva berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,032$) dan sebesar $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh struktur aktiva terhadap pertumbuhan modal sendiri, sehingga apabila nilai struktur aktiva mengalami peningkatan maka nilai pertumbuhan modal sendiri juga akan mengalami peningkatan, hal ini ditunjukkan pada emiten BRPT nilai struktur aktiva mengalami peningkatan di tahun 2018 yang diikuti oleh peningkatan nilai pertumbuhan modal sendiri di tahun 2018.

Perusahaan yang struktur aktiva meningkat dengan pesat menunjukkan bahwa suatu perusahaan menjalankan kegiatan operasinya tidak mengandalkan dari pendanaan eksternal, dengan demikian apabila struktur aktiva mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan modal sendiri (Tandelilin, 2007:80).

Aktiva tetap merupakan aktiva yang peka terhadap risiko karena memiliki waktu perputaran yang yang panjang. Brigham dan Houston (2011, hal. 188) Suatu perusahaan yang memiliki aktiva yang peka terhadap risiko dalam jumlah yang tinggi akan menggunakan pendanaan secara internal terlebih dahulu dan mengurangi penggunaan modal asing. Berdasarkan hal tersebut maka semakin besar jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan akan menggunakan modal sendiri, serta apabila memiliki aktiva lancar dalam jumlah yang tinggi maka akan digunakan pendanaan dengan hutang jangka pendek.

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. Menurut Riyanto (2001, hal. 22) struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antar aktiva lancar dan aktiva tetap, semakin meningkat nilai struktur aktiva maka semakin tinggi pertumbuhan modal sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deviani (2018) yang menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Begitu juga dengan hasil penelitian Handoko (2006) secara parsial struktur aktiva berpengaruh terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan go publik yang terdaftar di BEI

Sementara hasil penelitian yang tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudjarni (2019) yang menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri

Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikansi ROA berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,557 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima. Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis maka hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri. sehingga apabila nilai ROA mengalami peningkatan maka nilai pertumbuhan modal sendiri juga akan mengalami peningkatan, hasil penelitian ini sesuai dengan data penelitian dimana pada emiten DPNS nilai ROA mengalami peningkatan pada tahun 2018 yang diikuti oleh peningkatan pertumbuhan modal sendiri pada tahun 2018.

Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi lebih menyukai pendanaan secara internal terlebih dahulu. Jadi, jika profitabilitas dari suatu perusahaan mengalami peningkatan, maka pertumbuhan modal sendiri perusahaan akan mengalami peningkatan seiring berkurangnya penggunaan hutang oleh perusahaan (Tandelilin, 2007:89).

Perusahaan-perusahaan yang *profitable* memiliki lebih banyak earnings yang tersedia untuk investasi, akan cenderung membangun ekuitas mereka relatif terhadap hutang. Oleh karena itu, semakin tinggi ROA akan semakin tinggi modal yang dimiliki perusahaan untuk menutupi kewajibannya (Lesmana & Firman, 2017).

Hal ini sejalan dengan penelitian Wellanitha dalam Hasanah & Triadiarti (2017) yang menyatakan Return on Asset mempunyai pengaruh paling dominan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Fadhila & Ardila (2018) Return On Asset (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan modal sendiri pada Bank Muamalat

3. Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri

Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan Sig. $0.000 < \alpha(0,05)$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,100 > 3,28$) dengan demikian H_a diterima . kesimpulannya : ada pengaruh signifikan struktur aktiva, ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri. Berdasarkan hasil analisis data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yang diteliti yaitu struktur aktiva, ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri.

Pertumbuhan modal sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Brigham dan Houston (2011, hal. 188) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya, stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan. Riyanto (2010, hal. 248) mengungkapkan bahwa dalam menentukan struktur modal terdapat beberapa faktor atau hal yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan yaitu tingkat penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro. Alipour et al. (2015) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya, ukuran dari perusahaan, fleksibilitas keuangan, struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas dan pertumbuhan. Variabel

yang digunakan yaitu dalam penelitian ini yaitu, tingkat pertumbuhan, struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas, dimana keempat variabel tersebut merupakan variabel yang mempengaruhi struktur modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,822 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$ dengan demikian H_a diterima, artinya ada pengaruh struktur aktiva terhadap pertumbuhan modal sendiri.
2. Dari hasil penelitian ini diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,557 > 2,032$) dan $Sig\ 0.000 < \alpha 0.05$) dengan demikian H_a diterima, artinya ada pengaruh ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri..
3. Berdasarkan hasil uji F diatas diperoleh nilai signifikan $Sig.\ 0.000 < \alpha 0,05$) dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,100 > 3,28$) dengan demikian H_a diterima . artinya ada pengaruh signifikan struktur aktiva, ROA terhadap pertumbuhan modal sendiri.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan obyek penelitian dari perusahaan kimia sehingga hasil dari penelitian ini mungkin tidak bisa digeneralisasi pada sektor perusahaan yang lain.
2. Dalam melakukan penilaian pertumbuhan modal sendiri yang ada dalam laporan tahunan (*annual report*), hanya berdasarkan interpretasi peneliti terhadap informasi yang ada dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sampel, oleh karena itu mungkin mengandung unsur subjektifitas

3. Banyaknya rasio keuangan yang dapat digunakan, namun pada penelitian ini hanya diporsikan dengan ROA yakni merupakan rasio profitabilitas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan meminimalkan pinjaman dan meningkatkan modal sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba agar dapat memaksimalkan pertumbuhan modal sendiri.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih dari 5 tahun sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasi
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen yang turut mempengaruhi pendanaan eksternal, seperti *return on assets*, *debt to equity ratio*, *plowback ratio*, *inventory turnover*, *dividendpayout ratio*.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sector sehingga hasilnya lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 2009. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
- Amstrong, Gary & Philip, Kotler. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jilid 1*, Alih Bahasa Alexander Sindoro dan Benyamin Molan. Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Bambang Riyanto. 2009. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan* (edisi keempat). Yogyakarta :BPFE UGM.
- Basu Swastha dan Irawan. 2012. “*Manajemen Keuangan Modern*. (Edisi kedua). cetakan ke sebelas. Yogyakarta :Liberty Offset.
- Bodie, Kane, Marcus. 2009. *Investment*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat
- Brealey, Richard A, Stewart C. Myers, dan Alan J. Marcus. 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan. Jilid 2*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Fabozzi, Frank J. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Fadhila, N., & Isna, A.. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan Vol. 2 No. 3*
- Husein Umar, 2012, “*Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*”, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghazali, 2009, *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Enam, Bandung, CV. Alfabeta.
- James, C.Horne 2012. *Akuntansi Lanjutan 2*. Penerbit PT. Raja Grafindo. Jakarta
- Jopie, Jusuf. 2006. *Analisis Kredit untuk Account Officer*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Lesmana, S., & Firman, D. 2017. Antecedent Return On Equity Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderating: Studi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis, Volume 1, Nomor 1*

- Mufida Warni (2012) *Analisis Pengaruh Beban pokok penjualan Terhadap Laba bersih Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk (Sari Roti)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Refda Dwiyana (2011) *Pengaruh Beban pokok penjualan Terhadap Laba bersih Pada PT. Indofood Sukse Makmur Tbk*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Munawir, S. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta :Liberty
- Saragih, Fitriani. 2018. Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Medan. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Sugiyono, 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kesembilan*, CV Alfabeta, Bandung
- Warsono.2010.*Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1,Edisi ketiga,Cetakan Pertama.BAPFE-Yogyakarta
- Wild, John 2010. *General Accounting. Translation*. Penerbit Penada Media Group. Jakarta

Lampiran

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SA	30	147.993	100.796.876	9416737,517	147.993
ROA	30	-16,82	12,910	3,115333333	-17
PM	30	-1.808	102,770	-52,23714286	-1.808
Valid N (listwise)	30				

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	SA	.782	1.280
	ROA	.857	1.167

Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	420.448	111.814		3.760	.001
	SA	.587	.375	.116	4,822	.000
	ROA	.088	.010	.607	8.557	.000

Uji F (Anova)

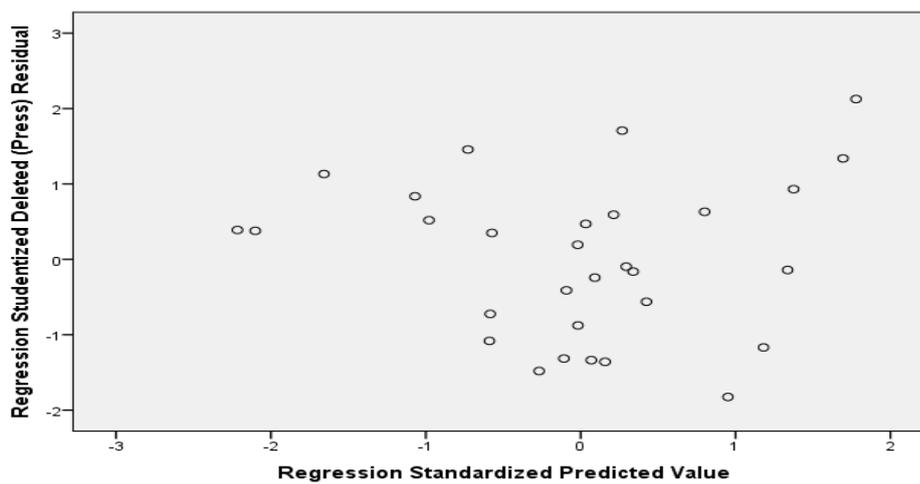
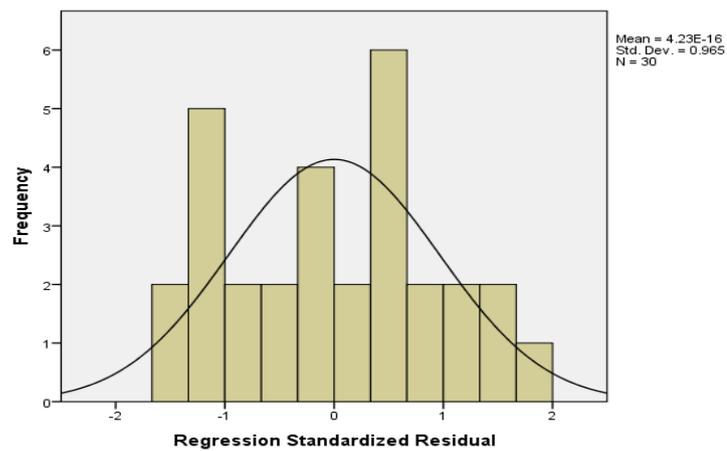
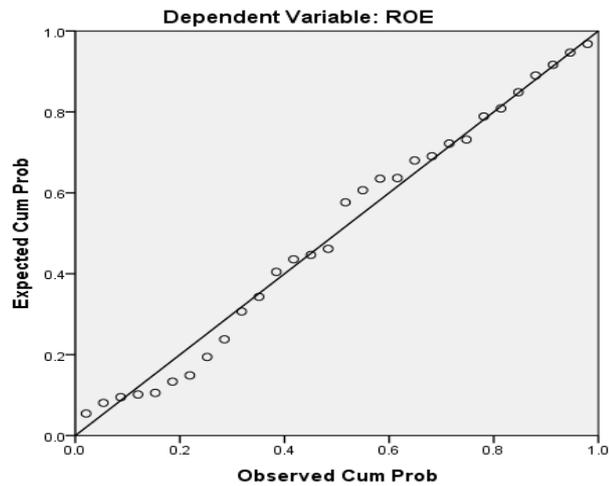
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,355	2	,677	16,100	,000 ^b
	Residual	20,318	33	,616		
	Total	21,672	35			

Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,942 ^a	,888	,875	1,78466	2.384

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 1696/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/15/4/2020

Nama Mahasiswa : Renny Ramadani
NPM : 1605170077
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Manajemen
Tanggal Pengajuan Judul : 15/4/2020
Nama Dosen pembimbing*) : Isna Ardila, SE, M.Si (17 April 2020)

Judul Disetujui**)

Analisis Factor - Faktor yang mempengaruhi
Pertumbuhan Modal pada Perusahaan
Kimia yang Terdaftar di BEI

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 21 Juli 2020

Dosen Pembimbing

Isna Ardila SE, M.Si

Keterangan:

*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi

***) Diisi oleh Dosen Pembimbing

Setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 2202/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2020

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 17 April 2020

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Renny Ramadani
N P M : 1605170077
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Analisis faktor faktor yg mempengaruhi pertumbuhan modal pada perusahaan kimia yang terdaftar di BEI

Dosen Pembimbing : Isna Ardila SE, M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 22 Juli 2021**

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 01 Dzul Hijjah 1441 H
22 Juli 2020 M



Dekan

H. Januri., SE., MM., M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertinggal.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RENNY RAMADANI

NPM : 1605170077

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwasanya saya benar telah melakukan riset penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan semestinya, tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 21 Juli 2020

Yang membuat pernyataan



(RENNY RAMADANI)

SURAT PERNYATAAN SETELAH RISET

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Renny Ramadani

NPM : 1605170077

Prodi/Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Adalah benar telah melakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>) untuk memperoleh data dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di BEI”. Dan jika kedepannya terjadi masalah dengan data yang saya ambil untuk skripsi saya, itu akan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Dengan demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, November 2020


METERAI
TEMPEL
TGL. 20
D1A3AAHF767766608
6000
ENAM RIBURUPIAH
Renny Ramadani



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl.KaptenMukhtarBasriNo.3.Medan, Telp.061-6624567,KodePos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Renny Ramadani Program Studi : Akuntansi
NPM : 1605170077 Konsentrasi : Manajemen
Dosen Pembimbing : Isna Ardilla, SE., M.Si
Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar di BEI .

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB. I	Selesai bimbingan proposal Acc untuk diseminarkan	22 Agustus	
BAB II			
BAB III			

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(FITRIANI SARAGIH SE., M.Si)

Medan,

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(ISNA ARDILLA, SE., M.Si)





MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini *Selasa, 08 September 2020* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Renny Ramadani*
PM. : 1605170077
empat / Tgl.Lahir : Medan , 15 januari 1999
alamat Rumah : Jln. Mawar No.45A Sari rejo , Medan Polonia
Judul Proposal : Faktör-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di BEI

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul
Bab I
Bab II
Bab III
Lainnya	Wajib mengutip referensi 3 dosen akuntansi UMSU yg relevan dengan penelitian ini termasuk referensi dosen pembimbing. Dicantumkan di daftar pustaka.
Kesimpulan	Perbaikan Minor Seminar Ulang Perbaikan Mayor

Medan, *08 September 2020*

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih,SE,M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum,SE,M.Si

Pembimbing

Isna Ardila SE , M.Si

Pembanding

Sukma Lesmana, SE, M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 08 September 2020* menerangkan bahwa:

Nama : Renny Ramadani
NPM : 1605170077
Tempat / Tgl.Lahir : Medan , 15 januari 1999
Alamat Rumah : Jln. Mawar No.45A Sari rejo , Medan Polonia
Judul Proposal : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Modal Sendiri Pada Perusahaan Kimia Yang Terdaftar Di BEI

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan

pembimbing : *Isna Ardila, SE, M.Si.*

Medan, 08 September 2020

TIM SEMINAR

Ketua

Fitriani Saragih, SE, M.Si

Sekretaris

Zulia Hanum, SE, M.Si

Pembimbing

Isna Ardila SE , M.Si

Pembanding

Sukma Lesmana, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Ade Gunawan, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Renny Ramadani
NPM : 1605170077
Dosen Pembimbing : Isna Ardila, SE, M.Si

Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi Pertumbuhan Modal
Sendiri pada Perusahaan Kimia yang
terdaftar BEI

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	- Deskripsi Data, Referensi - Hasil Penelitian Terdahulu.		
Bab 5	Kesimpulan.		
Daftar Pustaka	Perbaiki penulisan Nama.		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc. Sidang Meja Hijau.		

Medan, Oktober 2020
Dosen Pembimbing

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi



(Fitriani Saragih, SE, M.Si)



(Isna Ardila, SE, M.Si)

RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Renny Ramadani
Tempat / Tanggal lahir : Medan , 15 Januari 1999
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Status : Sudah Menikah
Alamat : Jl.Karya Jaya No.28 Medan Johor

Nama Orang Tua :

Bapak : T.Retno
Ibu : Nuryati
Alamat : Jl.Mawar No.45A Sari Rejo, Medan Polonia

Pendidikan Formal :

1. 2004-2010 : SD Negeri 067690 Medan
2. 2010-2013 : SMP Negeri 34 Medan
3. 2013-2016 : SMK SW YPK Medan
4. 2016-2020 : Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan , November 2020

Penulis



Renny Ramadani